

**GAMBARAN TINDAKAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN AMAN
DAN HALAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2
KOTA PAREPARE**

**AULIA ANNISA
K021 18 1327**



**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**GAMBARAN TINDAKAN PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN AMAN
DAN HALAL PADA REMAJA DI SMP NEGERI 2
KOTA PAREPARE**

AULIA ANNISA

K021 18 1327



*Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Gizi*

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan disetujui untuk diperbanyak sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Makassar, 25 Agustus 2022

Tim Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes
NIP.19810407 200801 2 013



Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes
NIP.19641231 199002 2001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Gizi
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin



Dr. dr. Citrakumasari, M.Kes., Sp.GK
NIP.19630318 199202 2 001



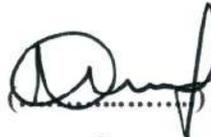
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar pada hari Rabu, 25 Agustus 2022.

Ketua : **Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes**


(.....)

Sekretaris : **Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes**

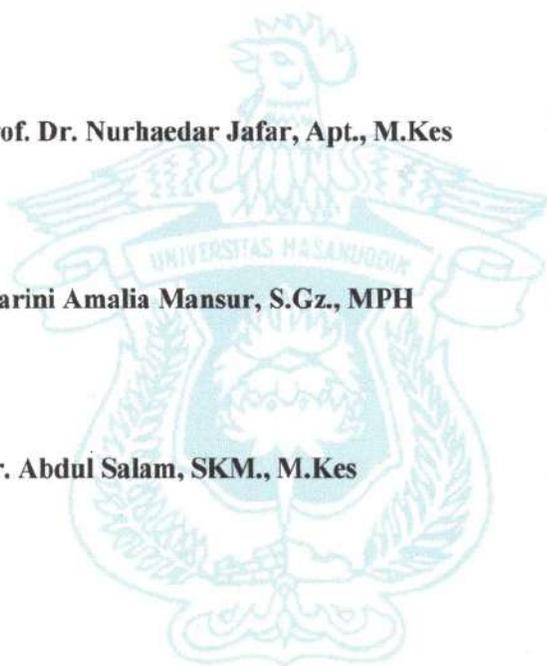

(.....)

Anggota : **Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH**


(.....)

: **Dr. Abdul Salam, SKM., M.Kes**


(.....)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Annisa
NIM : K021181327
Fakultas/Prodi : Kesehatan Masyarakat/Illmu Gizi
HP : 082153505240
E-mail : auliaannisaamhas@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman dan Halal pada Remaja di SMP Negeri 2 Kota Parepare” benar adalah asli karya penulis dan bukan merupakan plagiarisme dan atau hasil pencurian hasil karya milik orang lain, kecuali bagian-bagian yang merupakan acuan dan telah disebutkan sumbernya pada daftar pustaka. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Aulia Annisa

RINGKASAN

Universitas Hasanuddin
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Program Studi Ilmu Gizi
Makassar, 25 Agustus 2022

Aulia Annisa

“Gambaran Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman dan Halal pada Remaja di SMP Negeri 2 Kota Parepare”

(xiv + 115 halaman + 15 tabel + 3 gambar + 7 lampiran)

Masalah kesehatan yang terjadi di usia dewasa sebagian berkaitan dengan perilaku kesehatan ataupun gaya hidup di usia muda termasuk di usia remaja. Salah satu perilaku berisiko pada usia remaja adalah kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, aman dan halal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan kelas IX dengan total 657 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 156 siswa SMP Negeri 2 Parepare yang ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner online (KoBo Toolbox) yang berisi pertanyaan mengenai tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan tindakan pemilihan makanan jajanan halal yang diukur menggunakan skala Likert. Data dianalisis dengan metode analisis univariat menggunakan SPSS.

Mayoritas responden berusia 13 tahun 84 orang (53,8%), lebih dari setengah responden berjenis kelamin perempuan (64,7%), responden penelitian yaitu kelas VIII 78 orang (50,0%) dan kelas IX 78 orang (50,0%), responden memiliki besaran uang saku \leq Rp 10.000 sebanyak 91 orang (58,3%), sebanyak 85 orang (54,5%) pernah mendapatkan informasi terkait PJAS dan mayoritas responden mendapatkan informasi atau penyuluhan tersebut di sekolah sebanyak 56 orang (35,9%). Mayoritas pendidikan ayah responden tamat SMA/SLTA/MA sebanyak 63 orang (40,4%), begitupun dengan status pendidikan ibu mayoritas tamat SMA/SLTA/MA sebanyak 63 orang (40,4%). Pekerjaan ayah responden paling banyak yaitu pekerjaan lain diluar yang disebutkan dalam kuesioner sebanyak 76 orang (48,7%) dan begitupun dengan pekerjaan ibu paling banyak pekerjaan lain diluar yang disebutkan dalam kuesioner sebanyak 52 orang (33,3%).

Mayoritas responden memiliki frekuensi jajan dalam seminggu dengan jumlah \leq 20 kali sebanyak 126 orang (80,8%). Berdasarkan tempat sering membeli jajan di sekolah, kantin menjadi tempat yang paling banyak dipilih oleh responden dengan jumlah 145 orang (83,8%) dan camilan menjadi jenis jajanan yang paling banyak disukai oleh responden dengan jumlah 121 orang (53,3%). Sedangkan berdasarkan tempat sering membeli jajan di luar sekolah, pedagang kaki lima menjadi tempat yang paling banyak dipilih oleh responden dengan

jumlah 80 orang (43,5%) dan camilan menjadi jenis jajanan yang paling banyak disukai oleh responden dengan jumlah 113 orang (57,9%).

Sebanyak 57,1% siswa di SMP Negeri 2 Parepare memiliki tindakan pemilihan makanan jajanan aman yang baik dan sebanyak 42,9% siswa masih memiliki tindakan yang tidak baik seperti membeli makanan atau minuman jajanan yang warnanya terang mencolok (76,9%). Sedangkan pada pemilihan makanan jajanan halal, sebanyak 53,8% siswa memiliki tindakan yang baik dan sebanyak 46,2% masih memiliki tindakan yang tidak baik seperti membeli makanan atau minuman jajanan tanpa kemasan dengan menanyakan kepada penjual apakah bahan-bahan yang digunakan dalam membuat jajanan tersebut halal untuk dikonsumsi (53,2%) dan membeli makanan atau minuman jajanan yang mengandung bahan-bahan yang diharamkan seperti bangkai, kotoran dan darah (51,9%).

Tindakan pemilihan makanan jajanan aman pada siswa yang paling banyak adalah tindakan baik begitupun pada pemilihan makanan jajanan halal yang paling banyak adalah tindakan baik. Sehingga, perlu adanya pengawasan dan edukasi mengenai keamanan dan kehalalan jajanan secara rutin agar tindakan pemilihan makanan jajanan pada siswa tetap baik dan dapat terhindar dari penyakit yang diakibatkan oleh jajanan tidak aman dan tidak halal.

Kata Kunci : Tindakan, Makanan Jajanan, Aman, Halal, Remaja
Daftar Pustaka : 65 (2003 – 2022)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman dan Halal pada Remaja di SMP Negeri 2 Kota Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.

Segala usaha dan kemampuan telah dilakukan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini, dengan segala keterbatasan peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kepada kedua orang tua yang tercinta Bapak H. Ambo Tang dan Ibu Hj. Hasrah atas segala kasih sayang, doa, pengorbanan, motivasi, kepercayaan, dukungan moral dan materi selama ini. Salam sayang untuk ketiga kakak peneliti Adhar, S.P.,M.P dan Dr. Muhammad Danial, S.Pd.,M.Kes serta Saenal Zulkarnain, S.Pd.,M.M. Salam sayang juga penulis sampaikan kepada ketiga kakak ipar peneliti Irma Suryani Saleh, S.ST.,M.Kes dan Lisdawati, A.Md serta Apt. Ayu Ardilla, S.Si yang selalu memberi semangat dan dukungan serta doa selama peneliti menyelesaikan studi di Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin.

Penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti persembahkan kepada Ibu Dr. Healthy Hidayanty, SKM., M.Kes. selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik penulis kurang lebih empat tahun di bangku perkuliahan. Tak lupa

peneliti menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Ibu Prof. Dr. Nurhaedar Jafar, Apt., M.Kes selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh ketabahan, memberi peneliti masukan dan arahan, motivasi, serta dukungan moril dalam bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, kepada bapak dan ibu tim penguji dalam hal ini Ibu Marini Amalia Mansur, S.Gz., MPH dan Bapak Dr. Abdul Salam, SKM.,M.Kes peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan saran dan masukan mulai dari ujian proposal sampai ujian hasil yang telah dilaksanakan. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga peneliti sampaikan kepada pihak sekolah dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Parepare yang telah membantu dan bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini.

Dengan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Sukri Palutturi, SKM., M.Kes., M.Sc., PH., PH.D. selaku dekan FKM Unhas beserta seluruh Staf Tata Usaha yang memberikan bantuan kepada penulis selama mengikuti pendidikan di FKM Unhas.
2. Ibu Dr. dr. Citrakesumasari, M.Kes., Sp.GK selaku Ketua Program Studi Ilmu Gizi beserta staf di Ilmu Gizi FKM Unhas.
3. Bapak/Ibu dosen FKM Unhas yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama penulis mengikuti perkuliahan di FKM Unhas.

4. Teman-teman FLEKSI8EL (Figur Milenial Kritis 18 Eratkan Solidaritas) yang merupakan keluarga besar peneliti selama kurang lebih 4 tahun. Semoga kita tetap saling mengenal dan merangkul dan sukses menjadi ahli gizi.
5. Teruntuk sahabat yang setia menemani dan banyak berkorban dalam penyusunan skripsi ini Fadillah Nur Fajriani, Nur Afni dan Mufliha Najiyah.
6. Kepada seluruh kerabat dekat peneliti di Sinjai terima kasih atas segala dorongan, motivasi, bantuan moral dan materi selama peneliti menjalani perkuliahan.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dari awal hingga skripsi ini dapat terselesaikan, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas segala amal perbuatan kita semua.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf, karena sesungguhnya kebenaran sempurna hanya milik Allah semata. Oleh karena itu, peneliti sangat menghargai bila ada saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Makassar, 25 Agustus 2022

Peneliti



Aulia Annisa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Mengenai Remaja.....	13
B. Tinjauan Mengenai Makanan Jajanan.....	15
C. Tinjauan Mengenai Perilaku.....	25
D. Kerangka Teori	34

BAB III KERANGKA KONSEP	35
A. Kerangka Konsep.....	35
B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	35
BAB IV METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Pengumpulan Data	43
E. Pengolahan dan Analisis Data	49
F. Penyajian Data	51
G. Diagram Alir Penelitian.....	52
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil	53
B. Pembahasan	67
BAB VI PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 3.1	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	36
Tabel 4.1	Total Populasi Siswa Kelas VIII dan Kelas IX di SMP Negeri 2 Parepare.....	39
Tabel 4.2	Perhitungan Jumlah Sampel di Setiap Kelas.....	42
Tabel 4.3	Skor Skala Likert.....	44
Tabel 4.4	Skor Validitas Kuesioner.....	47
Tabel 4.5	Skor Reliabilitas Kuesioner.....	48
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	55
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Responden.....	56
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Jajan.....	57
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Jajan di Sekolah.....	59
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kebiasaan Jajan di Luar Sekolah.....	61
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman Siswa di SMP Negeri 2 Parepare.....	61
Tabel 5.7	Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Berdasarkan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman di SMP Negeri 2 Parepare.....	62
Tabel 5.8	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Halal Siswa di SMP Negeri 2 Parepare.....	64
Tabel 5.9	Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa Berdasarkan Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Halal di SMP Negeri 2 Parepare.....	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Diagram Alir Penelitian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Kuesioner Penelitian.....	1
Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	2
Hasil Analisis Penelitian.....	3
Gambar Penelitian.....	4
Surat Keterangan Penelitian.....	5
Daftar Riwayat Hidup.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang terjadi di usia dewasa sebagian berkaitan dengan perilaku kesehatan ataupun gaya hidup di usia muda termasuk di usia remaja. Perilaku hidup sehat sejak usia dini merupakan salah satu upaya yang cukup penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas di masa yang akan datang (Kusumawardani dkk, 2016).

Beberapa perilaku berisiko pada usia remaja diantaranya adalah kebiasaan merokok, gizi tidak seimbang, kurang aktivitas fisik, *hygiene* dan sanitasi individu, kebiasaan sarapan yang kurang serta mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, aman dan halal (Ulilalbab & Cucuk, 2018). Perilaku berisiko pada remaja saat ini yang masih kurang memperhatikan apa yang mereka konsumsi sehingga perilaku tersebut yang menjadi salah satu faktor timbulnya masalah kesehatan pada remaja. Khususnya remaja yang beragama Islam di negara Indonesia yang merupakan negara terbesar dengan penduduk mayoritas muslim di dunia.

Kesehatan remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi prioritas dan hal yang sangat penting, karena adanya keterkaitan antara kesehatan dan fungsi akademik serta merupakan periode belajar, pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu, dari hasil statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) pada tahun ajaran 2020/2021 didapatkan data bahwa kelompok anak usia sekolah di Indonesia berjumlah lebih dari 45 juta jiwa atau

17% dari jumlah penduduk keseluruhan di Indonesia dan lebih dari 10 juta jiwa diantaranya merupakan remaja usia sekolah SMP (Kemdikbud, 2021).

Remaja merupakan generasi penerus perjuangan bangsa dan merupakan investasi bangsa. Dimana kualitas remaja saat ini sangat berpengaruh besar terhadap kualitas bangsa di masa yang akan datang (Ariga dkk, 2021). Namun, remaja juga merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Oleh karena itu, perlu untuk senantiasa menjaga kualitas remaja baik dari aspek gizi maupun non gizi (Iklima, 2017).

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus berkesinambungan dan sistematis dan juga harus dilakukan sejak dini. Salah satunya dengan memperhatikan tumbuh kembangnya dengan pemberian nutrisi dengan memperhatikan mutu, keamanan, kehalalan serta kualitas dan kuantitas pada nutrisi tersebut (Ulilalbab & Cucuk, 2018). Hal ini dilakukan agar tumbuh kembangnya tetap optimal sehingga menjadi pribadi yang produktif dan kreatif. Sebab, tumbuh kembang masa remaja yang optimal tergantung nutrisi yang dikonsumsinya (Sari dkk, 2015).

Namun, dewasa ini pemberian nutrisi atau asupan makanan pada remaja dalam masa tumbuh kembang tidak semuanya dapat dilakukan dengan sempurna, karena sering timbul masalah seperti maraknya penggunaan zat-zat berbahaya dalam makanan, perilaku remaja mengkonsumsi jajanan yang tidak sehat, aman dan halal serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap perilaku jajan remaja yang tidak memperhatikan masalah *hygiene* sanitasi dan kehalalan makanan yang dikonsumsi (Syam dkk, 2018). Pada remaja usia sekolah,

perilaku jajan yang tidak hati-hati dalam hal pemilihan makanan jajanan sesuai dengan standar pangan jajanan anak sekolah dan sesuai syariat Islam menjadi masalah utama dan dapat membawa dampak buruk bagi kesehatan remaja di masa mendatang (Iklima, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2020) pada siswa di Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) 2 Selomerto Provinsi Jawa Tengah, diperoleh hasil sebanyak 70% responden memiliki kesadaran membaca logo halal dan sebanyak 30% responden belum memiliki kesadaran membaca logo halal ketika akan membeli makanan didasari pada perilaku budaya jajan sembarangan (karena asal jajan) dan karena faktor ketidaktahuan akan pentingnya makanan halal. Pada penelitian ini juga diperoleh data bahwa sebanyak 48% responden tidak membaca komposisi bahan makanan disebabkan oleh faktor ketidaktahuan akan tujuan dan pentingnya dari informasi komposisi bahan serta kandungan gizi pada makanan tersebut.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrayana dkk (2021) pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sendangmulyo 04 Provinsi Jawa Tengah, diperoleh hasil sebanyak 56,3% responden memiliki perilaku jajan yang sudah cukup baik dan 43,6% responden masih memiliki perilaku jajan yang kurang baik.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Barkah (2017) di SD Negeri 2 Sempor Provinsi Jawa Tengah, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memilih jenis makanan jajan berupa gorengan

sebesar 39 siswa (51,3%) dan memilih minuman yang manis seperti es teh instan sebesar 86,8%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak sekolah cenderung memilih jajan yang tidak sehat dan aman untuk tubuh seperti gorengan yang banyak mengandung asam lemak jenuh. Hal ini bisa terjadi karena penggunaan minyak goreng pada penjual makanan sering tidak diganti untuk beberapa kali gorengan sehingga minyak bisa sampai berwarna kecoklatan dan efeknya sangat buruk bagi kesehatan (Utami & Barkah, 2017).

Masalah kesehatan pada remaja usia sekolah yang disebabkan oleh perilaku jajan yang kurang baik saat ini masih cukup tinggi, diantaranya adalah tingginya angka Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan (KP). Laporan kasus KLB KP Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tahun 2016, menyatakan bahwa penyebab KP adalah masakan rumah tangga, pangan jajanan siap saji, pangan olahan dan pangan jasa boga. Sedangkan data BPOM tahun 2017, menyatakan bahwa berdasarkan tempat kejadiannya, KLB KP banyak terjadi di lembaga pendidikan (BPOM, 2016, 2017).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan sebuah pernyataan bahwa 1 dari 10 orang di dunia jatuh sakit setelah mengkonsumsi makanan yang terkontaminasi atau *foodborne illness* yang menghasilkan 420.000 jiwa meninggal setiap tahunnya. Bahkan di Amerika diperkirakan terjadi 48 juta kasus setiap tahunnya (WHO, 2020).

Indonesia sendiri menjadi salah satu negara yang memiliki banyak kasus terkait dengan *foodborne illness* atau penyakit bawaan makanan yang merupakan penyakit yang timbul karena pengonsumsi makanan yang

terkontaminasi dengan zat asing yang tidak diterima oleh tubuh. Penyakit bawaan makanan pada umumnya menimbulkan gangguan pada saluran pencernaan dengan rasa nyeri di bagian perut, mencret dan kadang-kadang disertai dengan muntah (Dyna dkk, 2018).

Berdasarkan laporan BPOM tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat 45 KLB KP dengan jumlah orang yang terpapar sebanyak 3276 orang dan 1528 orang diantaranya mengalami gejala sakit (*attack rate* sebesar 46,62%). Sedangkan korban meninggal sebanyak 6 orang (*case fatality rate* sebesar 0,18%). KLB KP ini yang terjadi di 17 provinsi, salah satunya di Provinsi Sulawesi Selatan dengan 2 laporan KLB KP (4,44%). Berdasarkan tempat kejadiannya, KLB KP tahun 2020 banyak terjadi di lembaga pendidikan (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MAN) dan menimpa anak usia sekolah (8 kejadian) atau sekitar 18,2% (BPOM, 2020).

BPOM telah melakukan survei dengan melibatkan sekolah di Indonesia dan membuktikan bahwa 35% jajanan anak sekolah kondisinya tidak sehat dan tidak memenuhi syarat dikarenakan kelebihan BTP (Bahan Tambahan Pangan) yang digunakan. Pada tahun 2016 BPOM melakukan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan ditemukan hasil dari pengujian uji mikrobiologi bahwa permasalahan terbesar didominasi oleh produk minuman berwarna dan sirup serta es (BPOM, 2016). Selain itu, beberapa makanan jajanan juga mengandung zat-zat yang berbahaya bagi tubuh. Berdasarkan data BPOM tahun 2017 dari total 8.950 sampel pangan yang diduga mengandung bahan berbahaya yang disampling di pasar yang diintervensi, sebanyak 537

sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) terhadap uji parameter, uji boraks, formalin, kuningin metanil dan rhodamin B (BPOM, 2017).

Faktor yang berhubungan dengan kebiasaan konsumsi jajanan pada remaja usia sekolah berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut yaitu, pengetahuan, sikap, tindakan, jumlah uang saku, pengaruh teman sebaya dan pengaruh orang tua. Selain itu, penyebab utama terjadinya KLB KP pada remaja usia sekolah adalah perilaku remaja yang kurang baik dalam hal pemilihan makanan jajanan, karena remaja membeli jajan menurut kesukaan mereka sendiri dan cenderung mengikuti temannya tanpa memikirkan bahan-bahan yang terkandung di dalamnya (Malappiang dkk, 2021).

Selain itu, juga disebabkan karena remaja sering melewatkan sarapan. Dimana remaja pada usia sekolah memilih berbagai aktivitas sehingga kerap kali melupakan sarapan. Sebagai gantinya, mereka mengonsumsi makanan yang berasal dari jajanan di sekolah (Malappiang dkk, 2021). Namun, hal ini merupakan salah satu kebiasaan buruk yang bisa menimbulkan masalah bagi remaja usia sekolah. Sebab, makanan jajanan selain nilai gizinya yang rendah juga keamanan serta kehalalan pada makanan jajanan tidak terjamin (Malappiang dkk, 2021).

Berbagai penyakit yang dapat timbul akibat mengonsumsi pangan yang tidak terjamin kebersihan serta keamanannya seperti keracunan, alergi makanan, obesitas, malnutrisi energi protein/gizi buruk dan penyakit

pencernaan (diare, gastritis, konstipasi/sembelit, hemoroid/wasir/ambeien, apendisitis/usus buntu, sariawan dan kolik/nyeri perut) (Syamsudin, 2014).

Adapun data yang diperoleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang mencatat bahwa produk dari Indonesia yang telah memiliki sertifikat halal baru sekitar 20%, data tersebut menunjukkan minimnya ketersediaan produk bersertifikat halal di Indonesia. Hal ini juga diungkapkan oleh Ikhsan Abdullah, Direktur Eksekutif Indonesia Halal Watch (IHW), bahwa produk di Indonesia yang terdaftar dan memiliki sertifikat halal hanya sebesar 20%, di sisi lain gaya hidup masyarakat yang konsumtif kerap tidak memperhatikan kehalalan produk yang mereka konsumsi (Muzayanah, 2019). Salah satunya dengan adanya kejadian bakso celeng merupakan sedikit gambaran bahwa, masih minimnya pengetahuan masyarakat muslim tentang konsep halal dan haram serta banyaknya konsumen yang ikut mengkonsumsi makanan haram tersebut, membuktikan tentang mulai rendahnya kesadaran akan pentingnya memilih makanan yang halal (Izzuddin, 2018).

Sedangkan alasan diharamkannya beberapa makanan dalam Islam karena makanan tersebut yang secara ilmiah mengandung beberapa mudarat apabila dikonsumsi seperti memakan bangkai dapat menimbulkan penyakit demam tifoid yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* sp dan penyakit trichinosis/penyakit cacing. Mengonsumsi darah menimbulkan penyakit asam urat dan hemokromatosis/kelebihan jumlah keseluruhan zat besi (Syukriya, 2019). Mengonsumsi daging babi dapat memperlambat kerja alat pencernaan,

penyebab diare, penyakit kolorektal, hepatitis E, cacingan, *multiple sclerosis*, jantung koroner, hiperkolesterolemia dan stroke (Maiyena & Elvy, 2022).

Mengonsumsi daging anjing dapat menimbulkan iritasi usus, radang dan melumpuhkan kerja alat pernafasan (Muzakki, 2021). Mengonsumsi *khamr*/minuman memabukkan dapat mempengaruhi sistem saraf dan mengakibatkan hilangnya fungsi indra dan penyebab penyakit alkoholisme serta dapat menimbulkan hipertensi, kanker kolorektal dan kanker esofagus. Adapun penyembelihan yang tidak sesuai syariat dapat menurunkan kualitas daging dan termasuk dalam kategori bangkai yang akan mendatangkan banyak penyakit (Syukriya, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menggambarkan tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja di SMP Negeri 2 Parepare. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan Parepare dalam angka 2021, diperoleh data bahwa pada tahun 2020 pengeluaran mayoritas penduduk Kota Parepare adalah untuk makanan dan minuman jadi, yaitu sebesar Rp. 239.912 atau sekitar 40,04% (BPS, 2021).

Makanan dan minuman jadi, sangat erat kaitannya dengan remaja khususnya remaja usia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dimana remaja usia sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah dan selama berada di sekolah, remaja mendapat peluang yang lebih banyak untuk memperoleh aneka makanan jajanan baik yang dijual disekitar sekolah, lingkungan bermain ataupun pemberian teman. Mereka memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam penentuan dan pemilihan

makanan jajan sesuai dengan selera mereka sendiri. Seperti makanan jajanan yang lebih murah, mudah dijangkau, dan memiliki warna yang lebih menarik (Malappiang dkk, 2021).

Ketersediaan makanan di tempat-tempat umum memungkinkan anak untuk lebih banyak mengonsumsi makanan jajanan (Tampubolon, 2021). Namun, hal ini sangat berisiko terkait dengan aspek keamanan dan kehalalan makanan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan pada remaja yang merupakan kelompok usia muda memiliki risiko tinggi untuk penyakit bawaan pangan seperti keracunan. Selain itu, topik isu keamanan pangan yang banyak mendapat perhatian adalah penyalahgunaan bahan berbahaya yang sebagian besar disalahgunakan pada PJAS (Ratnasari dkk, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana gambaran tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja di SMP Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja di Kota Parepare.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakteristik subjek penelitian.
- b. Untuk mengetahui gambaran tindakan pemilihan makanan jajanan aman pada remaja di SMP Negeri 2 Parepare.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan pemilihan makanan jajanan halal pada remaja di SMP Negeri 2 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang sangat luas mengenai pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja khususnya usia sekolah SMP dan sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Manfaat Institusi

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kota Parepare

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan program-program atau intervensi untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja usia sekolah SMP khususnya dalam hal pemilihan makanan jajanan aman dan halal.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak sekolah sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pengawasan dan pendidikan serta kesadaran siswa tentang pemilihan makanan jajanan aman dan halal di lingkungan sekolah.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi akan pentingnya tindakan dalam pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja khususnya di SMP Negeri 2 Parepare.

b. Bagi Peneliti Lain

Data hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan dasar pemikiran dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan topik pemilihan makanan jajanan pada remaja usia sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Mengenai Remaja

1. Definisi Remaja

Istilah remaja sering disebut sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, hal ini dimulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Menurut WHO rentang usia remaja adalah pada usia 10 sampai 19 tahun (Octavia, 2020). Sedangkan menurut Papalia dkk (2010 dikutip dalam Putro, 2018) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun.

Secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Nasution, 2007 dalam Firdaus & Muhammad, 2021).

Secara global masa remaja berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir (Kaparang, 2013 dalam Firdaus & Muhammad, 2021).

2. Tahapan Masa Remaja

Adapun tahapan-tahapan masa remaja menurut Diananda (2018), sebagai berikut:

a. Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Dikatakan juga sebagai fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan termasuk perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan suasana hati yang tidak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan *reflectiveness* tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkaitan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini, terjadi perubahan sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga.

c. Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian; ia ingin menonjolkan dirinya; caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.

B. Tinjauan Mengenai Makanan Jajanan

1. Definisi Makanan Jajanan

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) makanan jajanan merupakan makanan yang tersedia di dalam dan di luar sekolah yang dapat diperoleh atau dibeli di toko, kantin, mesin penjual otomatis, pedagang kaki lima dan lainnya, makanan jajanan yang dijual langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Kebiasaan mengonsumsi jajanan turut memberikan kontribusi dan kecukupan energi bagi anak sekolah (FAO, 2019).

Adapun menurut Keputusan Menteri Kesehatan (Kepmenkes) Republik Indonesia (RI) Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang diolah oleh pengrajin makanan di tempat penjualan dan atau disajikan sebagai makanan siap santap untuk dijual bagi umum selain yang disajikan jasa boga, rumah makan/restoran, dan hotel (Kepmenkes RI, 2003).

2. Jenis-Jenis Makanan Jajanan

Menurut BPOM (2013), berikut jenis-jenis makanan jajanan yang dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan kebiasaan jajan anak sekolah yaitu:

a. Makanan Utama/Sepinggan

Kelompok makanan utama atau dikenal dengan istilah jajanan berat. Jajanan ini bersifat mengenyangkan. Contohnya: mie ayam, bakso, bubur ayam, nasi goreng, gado-gado, soto, lontong isi sayuran atau daging, dan lain-lain.

b. Camilan/*Snack*

Camilan merupakan makanan yang biasa dikonsumsi di luar makanan utama. Camilan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu camilan basah dan camilan kering. Camilan basah contohnya: gorengan, lemper, kue lapis, donat, dan jeli. Sedangkan camilan kering contohnya: brondong jagung, keripik, biskuit, kue kering, dan permen.

c. Minuman

Minuman dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu minuman yang disajikan dalam gelas dan minuman yang disajikan dalam kemasan. Contoh minuman yang disajikan dalam gelas antara lain: air putih, es teh manis, es jeruk dan berbagai macam minuman campur (es cendol, es campur, es buah, es doger, jus buah dan es krim). Sedangkan minuman yang disajikan dalam kemasan contohnya: minuman ringan dalam kemasan (minuman soda, teh, sari buah, susu dan yoghurt).

d. Jajanan Buah

Buah yang biasa menjadi jajanan anak sekolah yaitu buah yang masih utuh atau buah yang sudah dikupas dan dipotong. Buah utuh contohnya: manggis dan jeruk. Sedangkan buah potong contohnya: pepaya, nanas, melon, semangka, dan lain-lain.

3. Kontaminasi Makanan Jajanan

Makanan yang dikonsumsi beragam jenisnya dengan berbagai cara pengolahannya. Makanan-makanan tersebut sangat mungkin menjadi penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh kita sehingga kita jatuh sakit. Salah satu cara untuk memelihara kesehatan adalah dengan mengonsumsi makanan yang aman, yaitu dengan memastikan bahwa makanan tersebut dalam keadaan bersih dan terhindar dari penyakit. Banyak sekali hal yang dapat menyebabkan suatu makanan menjadi tidak aman, salah satu diantaranya dikarenakan terkontaminasi (Setyorini, 2014).

Menurut Wiradnyani dkk (2016), kontaminasi makanan dapat disebabkan oleh 3 komponen yaitu kontaminasi fisika, kimia dan biologi, sebagai berikut:

a. Kontaminasi Fisika

Kontaminasi fisika berupa cemaran dalam bentuk benda kecil yang dapat terlihat mata, seperti kerikil, pecahan lidi, pecahan kaca, rambut, kuku, isi staples, dan lainnya. Cemaran ini dapat menyebabkan luka pada mulut atau gigi, rasa tidak nyaman karena menjijikkan, luka di saluran cerna, serta kemungkinan terpapar kuman di benda-benda tersebut.

b. Kontaminasi Kimia

Cemaran kimia dapat berasal dari lingkungan yang tercemar limbah industri (misalnya logam merkuri, arsenik dan timbal), residu pestisida pada sayur dan buah, racun alami yang terdapat pada bahan pangan (misalnya sianida pada singkong dan kentang), perpindahan residu bahan plastik kemasan ke dalam makanan. Selain itu, cemaran ini juga dapat berasal dari penyalahgunaan bahan berbahaya yang ditambahkan ke dalam pangan, seperti; bahan pewarna (dapat menyebabkan kanker dan gangguan fungsi organ lainnya seperti ginjal, hati, dan sistem saraf yang gejalanya tidak terlihat langsung), bahan pengawet (dapat menyebabkan keracunan pada jangka pendek dan pada jangka panjang dapat mengakibatkan kerusakan pada ginjal, sistem sirkulasi tubuh, sistem saraf dan kanker, dan BTP lainnya (pemanis buatan dan penyedap buatan).

c. Kontaminasi Biologi

Cemaran biologi merupakan penyebab utama penyakit bawaan makanan dengan gejala umum diare dan keracunan makanan. Cemaran biologi yang sering menjadi penyebab penyakit, misalnya:

- 1) *Clostridium perfringens* pada umbi-umbian atau bahan pangan lainnya akibat kontaminasi yang berasal dari debu dan tanah.
- 2) *Escherichia coli* yang dapat mencemari es batu yang dibuat dari air mentah, atau disimpan pada tempat yang tidak bersih.

- 3) *Escherichia coli* pada sayuran mentah akibat kontaminasi yang berasal dari kotoran hewan pada tanah yang digunakan untuk menanam sayur.
- 4) *Salmonella typhi* dan *Salmonella sp* lainnya yang dapat mencemari telur mentah dan daging dari unggas (ayam dan burung) yang hidup di daerah yang tidak higienis.
- 5) *Staphylococcus aureus* yang dapat mencemari makanan yang akan dimasak akibat ketidakbersihan penjamah makanan.

4. Makanan Jajanan Aman dan Halal

a. Makanan Jajanan Aman

1) Definisi Makanan Jajanan Aman

Makanan jajanan aman adalah jajanan yang tidak menimbulkan efek bahaya bagi kesehatan manusia apabila disiapkan dan dikonsumsi dengan cara yang seharusnya. Makanan aman sendiri dikatakan layak dikonsumsi jika tidak busuk, tidak menjijikkan dan bermutu baik serta bebas dari tiga cemaran yaitu cemaran biologi, kimia dan fisika yang dapat mengganggu, merugikan dan berbahaya bagi kesehatan (Disketapang, 2021).

2) Syarat Makanan Aman

Menurut BPOM (2013), Supriyanto dkk (2021) dan Wiradnyani dkk (2016), syarat makanan aman memang harus diperhatikan agar kebutuhan unsur-unsur penting dalam perkembangan dan pertumbuhan kita dapat secara maksimal. Maka perlu menjaga

keamanan makanan yang kita konsumsi dengan memperhatikan beberapa syarat, yaitu:

- a) Kemasan dalam keadaan baik, tidak rusak, penyok, karatan dan mengembung
- b) Makanan/minuman sudah terdaftar di BPOM dan memiliki nomor pendaftaran (P-IRT/MD/ML)
- c) Makanan/minuman tidak melebihi tanggal layak konsumsi atau tidak kedaluwarsa
- d) Bentuk makanan utuh dan tidak berjamur
- e) Makanan tidak terlalu kenyal dan tidak pucat agak putih
- f) Warna tidak terang mencolok, mengkilap dan warna merata serta warnanya tidak membekas di tangan
- g) Tidak berbau tajam, berbau tengik dan berbau asam
- h) Rasa tidak terlalu asin dan manis
- i) Tidak terasa pahit dan tidak memberi rasa getir
- j) Makanan/minuman tidak menunjukkan sudah basi dan terasa asam (pada susu dan jus)

b. Makanan Jajanan Halal

1) Definisi Makanan Jajanan Halal

Islam merupakan agama yang sangat peduli pada segala aktivitas umatnya dan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan manusia diatur sedemikian rupa. Salah satu hal yang diatur dalam Islam adalah menyangkut makanan dalam rangka menjaga

keselamatan jiwa, raga, dan akal. Sebagaimana yang kita tahu bahwa makanan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang dibutuhkan manusia setiap harinya termasuk makanan halal (Syukriya, 2019).

Makanan yang halal berarti makanan yang diperbolehkan untuk dimakan menurut ketentuan syariat Islam. Secara bahasa, kata “Halal” berasal dari bahasa arab dari akar kata “*halla, yahillu hallan wa halalan*” yang berarti dihalalkan atau diizinkan dan dibolehkan. Jika dikaitkan dengan makanan dan minuman, maka pengertiannya adalah makanan dan minuman yang boleh bagi orang Islam untuk mengkonsumsinya (Muzakki, 2021).

2) Syarat Makanan Halal

Adapun beberapa syarat makanan halal dalam pandangan Islam menurut Supriyadi & Dianing (2020), sebagai berikut:

- a) Tidak mengandung babi dan segala sesuatu yang berasal dari babi.
- b) Berasal dari hewan yang halal dan disembelih sesuai dengan syariat Islam.
- c) Tidak memabukkan atau bukan *khamr*.
- d) Tidak mengandung bahan-bahan lain yang diharamkan atau tergolong najis seperti bangkai, darah, bahan-bahan yang berasal dari organ manusia seperti kotoran dan lain sebagainya.

- e) Semua tempat penyimpanan, penjualan, pengolahan, pengelolaan dan alat transportasi untuk produk halal tidak boleh digunakan untuk babi atau barang tidak halal lainnya.

5. Tips Pemilihan Makanan Jajanan yang Sesuai

Menurut Furst (1996 dalam Ares & Gamboro, 2007) menyebutkan bahwa pemilihan makanan (*food choice*) adalah proses yang kompleks yang mempengaruhi sistem produksi pangan dan gizi konsumen asupan karena menentukan makanan apa konsumen beli dan makan. Adapun makanan jajanan yang sesuai adalah makanan jajanan yang aman, bermutu, bergizi serta halal bagi remaja yang beragama Islam.

Beberapa tips memilih makanan jajanan yang sesuai menurut Wahyuningsih dkk (2020), BPOM (2013) dan Lubis (2021), sebagai berikut:

a. Kenali dan pilih makanan jajanan yang aman

Makanan jajanan yang aman adalah yang bebas dari bahaya biologis, kimia, dan benda lain. Pilih makanan jajanan yang bersih, telah dimasak, tidak bau tengik, dan tidak berbau asam. Sebaiknya membeli makanan jajanan di tempat yang bersih dan dari penjual yang sehat dan bersih. Pilih pangan yang dipajang, disimpan dan disajikan dengan baik.

b. Membaca label pada kemasan makanan jajanan dengan seksama

Sebelum membeli makanan jajanan dalam kemasan, biasakan membaca label dengan seksama. Mulai dari komposisi bahan makanan (mengandung bahan berbahaya dan tidak halal), informasi nilai gizi,

terdaftar di BPOM dan memiliki nomor pendaftaran (P-IRT/MD/ML) serta perhatikan pula tanggal kedaluwarsanya. Selain itu, perlu diperhatikan adanya logo halal pada kemasan untuk mengetahui apakah makanan jajanan sudah terdaftar di MUI atau belum. Sementara itu, untuk pangan tidak berlabel pastikan dalam kondisi baik.

c. Perhatikan kondisi kemasan makanan

Sebelum membeli makanan, biasakan memastikan kemasan makanan baik, tidak rusak, penyok, karatan dan menggelembung.

d. Perhatikan bentuk makanan

Sebelum mengonsumsi makanan, biasakan memastikan makanan masih dalam kondisi yang utuh, tidak berjamur dan tidak terlalu kenyal

e. Perhatikan Warna, Rasa, dan Aroma

Hindari makanan dan minuman yang berwarna mencolok, rasa yang terlalu asin, manis, asam, pahit memberi rasa getir dan jauhi makanan dengan aroma yang tajam dan tengik.

f. Batasi konsumsi pangan cepat saji

Fast Food atau makanan cepat saji memang sangat menggugah selera, namun jika terlalu sering dikonsumsi dapat menjadi pencetus obesitas. Selain itu, makanan ini juga biasanya tinggi garam dan lemak serta rendah serat.

g. Batasi makanan ringan

Seperti halnya fast food, makanan ini juga umumnya tinggi garam dan lemak, serta rendah serat, bahkan biasanya juga memiliki nilai gizi yang rendah.

h. Perbanyak konsumsi makanan berserat

Makanan berserat bersumber dari sayur dan buah, menu makanan seperti gado-gado, karedok, urap, dan pecel adalah contoh menu makanan berserat.

B. Pengaruh Positif dan Negatif dari Makanan Jajanan

a. Pengaruh Positif

Makanan jajanan dapat memberikan pengaruh positif apabila jenis jajanan yang dibeli anak tidak sembarangan dan mengandung nutrisi yang baik dan lengkap. Bukan hanya sekedar membeli makanan jajanan yang tampilannya menarik dan dengan rasa yang enak saja. Pemilihan jajanan yang baik dan bergizi akan berdampak baik pada pemenuhan energi sekaligus dapat mendukung pertumbuhan remaja (Ahmad, 2011 dalam Lubis, 2021). Menurut Dewi (2010 dalam Lubis, 2021) jajanan memberikan kontribusi energi kepada remaja dalam memenuhi kecukupan energi.

Selain itu, pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan penganekaragaman pangan pada remaja dan makanan yang dikonsumsi di pagi hari akan mengganti zat tenaga dan zat-zat lainnya yang telah digunakan semalaman oleh tubuh (Syaputra, 2018).

b. Pengaruh Negatif

Rendahnya tingkat keamanan PJAS masih menjadi permasalahan penting dan dapat memberikan pengaruh negatif jika jenis yang dikonsumsi adalah makanan yang kurang baik. Pengaruh negatif yang ditimbulkan seperti nafsu makan menurun, salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak, kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tentu terjamin serta dapat mengakibatkan pemborosan (Sumiarsih & Waluyo, 2011).

Selain itu, dampak negatif akibat mengonsumsi makanan jajanan sekolah yang tidak sehat bisa muncul dalam jangka pendek atau jangka panjang. Salah satu bahaya jangka pendek adalah terjadinya keracunan pangan sebab tercemar mikroorganisme, parasit atau bahan racun kimiawi (pestisida). Dampak yang sering ditemukan adalah muntah dan diare sehabis mengonsumsi jajanan. Bahaya jangka panjang adalah terjadinya kanker karena terakumulasinya BTP yang berbahaya dan bersifat karsinogenik pada tubuh manusia (Syaputra, 2018).

C. Tinjauan Mengenai Perilaku

1. Definisi Perilaku

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang merupakan hasil bersama atau resultan antara faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Dengan perkataan lain perilaku manusia sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Lawrence Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2014) menganalisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yaitu:

- a. Faktor perilaku (*behavior causes*)
- b. Faktor dari luar perilaku (*non behavior causes*)

Selanjutnya perilaku itu terbentuk dari 3 faktor yaitu:

- 1) Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, pengetahuan dan sikap.
- 2) Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan tersedia atau tidaknya fasilitas baik sarana dan prasarana.
- 3) Faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat.

3. Domain Perilaku

Benyamin Bloom (1908) seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia kedalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom menyebutnya ranah atau kawasan yakni: a) kognitif (*cognitive*), b) afektif (*affective*), c) psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yakni (Notoatmodjo, 2014):

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

1) Definisi Pengetahuan

Maramis & Vega (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi saat seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan melalui panca indra yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Putri, 2018). Sedangkan Donsu (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung (Budiman & Riyanto, 2013). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek tersebut akan menentukan sikap. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka sikap makin positif (Dachlan, 2016).

2) Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan mempunyai enam tingkatan di dalam domain kognitif mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, sebagai berikut:

a) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek tertentu dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya) yang nyata dalam suatu kehidupan. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata

kerja, seperti menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

4) Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dan diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan pengetahuan.

b. Sikap (*Attitude*)

1) Definisi Sikap

Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi yang terbuka (Notoatmodjo, 2014).

2) Tingkatan Sikap

Menurut Taksonomi Benjamin S. Bloom (1908, dalam Notoatmodjo, 2014), berdasarkan intensitasnya sikap dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu:

- a) Menerima/Penerimaan (*Receiving/Attending*) diartikan bahwa orang atau subjek mau memperhatikan stimulus yang diberikan (objek), hal ini juga menunjukkan penghargaan atau atensi terhadap orang lain.
- b) Menanggapi/Responsif (*Responding/Responsive*), diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk berpartisipasi aktif

dalam suatu kegiatan dan memiliki motivasi untuk bereaksi serta mengambil tindakan.

- c) Menghargai (*valuing*), diartikan sikap ketika subjek mulai mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah, hingga memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus. Hal ini juga merupakan kemampuan dalam menyatakan hal baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian lalu mengekspresikannya ke dalam bentuk perilaku.
- d) Bertanggung Jawab (*responsible*), diartikan sikap yang paling tinggi tingkatnya adalah bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko.
- e) Mengorganisasikan/ Menghayati/ Organisasi (*Organization*), diartikan sikap ketika yang membuat seseorang lebih konsisten dan membentuk sistem nilai dalam dirinya sendiri, mengintegrasikan nilai, serta menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya. Tingkatan ini juga bertanggung jawab dan mengharmonisasikan apabila terjadi perbedaan nilai yang ada, lalu menyelaraskan berbagai perbedaan.
- f) Karakterisasi (*Characterization*), diartikan sikap yang akan menjadikan nilai-nilai menjadi pengendali perilaku dalam berkehidupan sehari-hari hingga menjadi gaya hidupnya. Tingkatan ini akan mencerminkan dalam sebuah tingkah laku yang berkaitan dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi.

3) Pengukuran Sikap

Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pengukuran secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Sedangkan pengukuran sikap secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan-pernyataan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden.

c. Praktik atau Tindakan (*Practice*)

1) Definisi Tindakan

Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa tindakan adalah kecenderungan untuk bertindak (praktik). Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*), sebab untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adanya fasilitas atau sarana dan prasarana.

2) Tingkatan Tindakan

Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yakni (Notoatmodjo, 2014):

a) Respons Terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama.

b) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua.

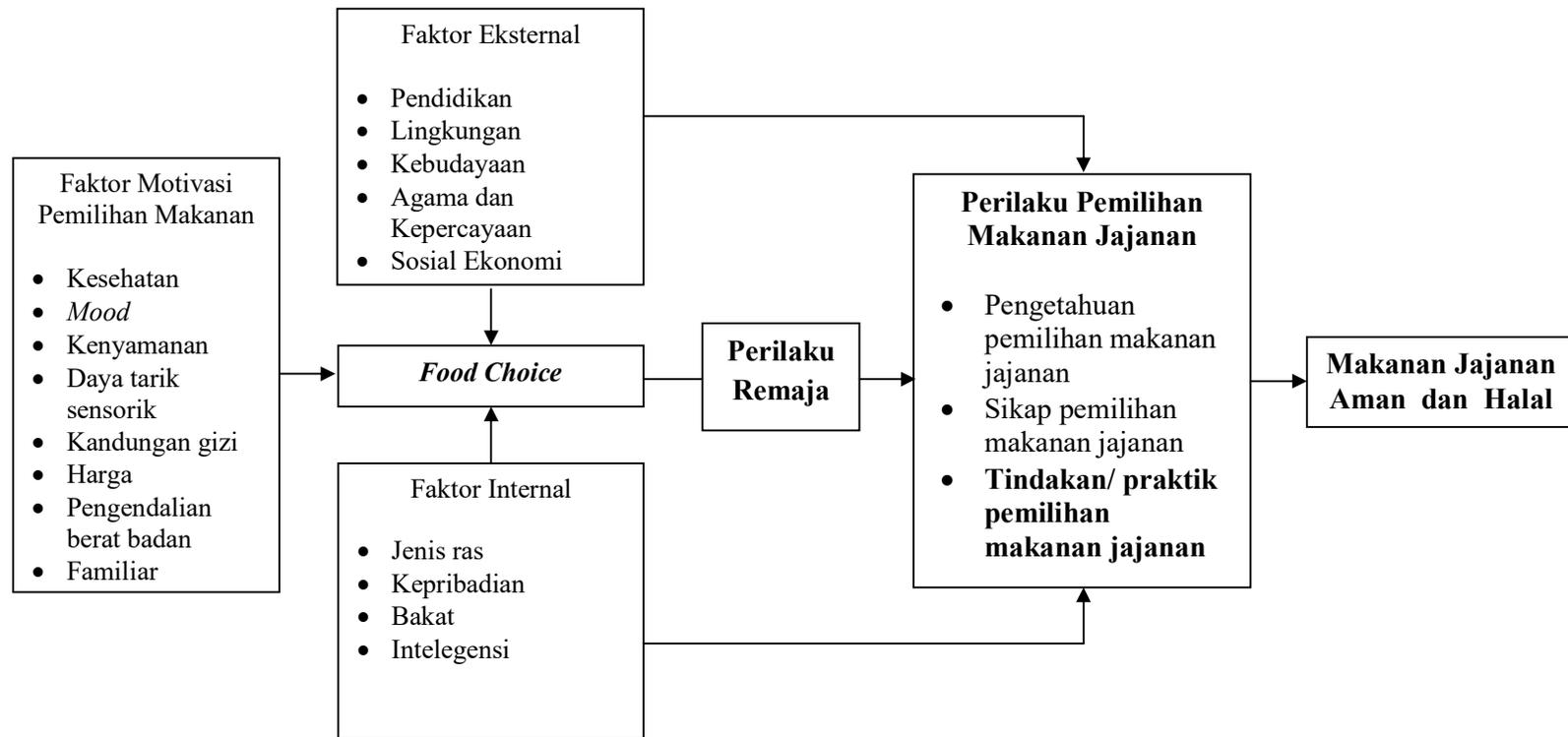
c) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimodifikasinya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

3) Pengukuran Tindakan

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengukuran tindakan dapat dilakukan secara tidak langsung yakni dengan wawancara dengan kuesioner terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran praktik (*overt behavior*) juga dapat diukur dari hasil perilaku tersebut. Skala pengukuran tindakan dapat menggunakan skala Likert. Adapun penggunaan skala 1 – 4 untuk setiap sampel dibagi kedalam 4 pilihan skor jawaban yakni, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori Penelitian

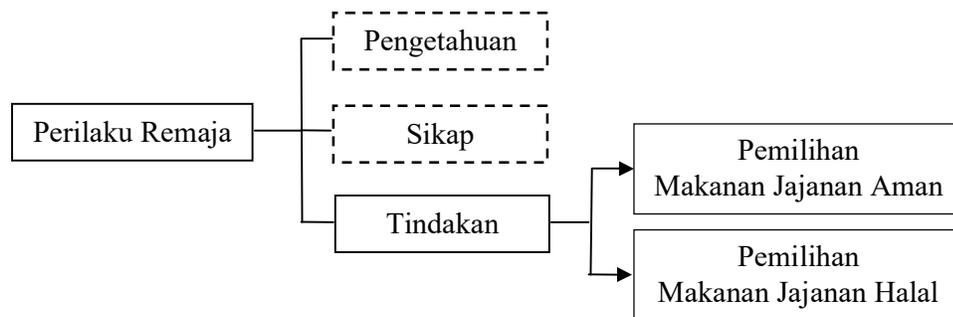
Sumber: Modifikasi dari Notoatmodjo (2014); Fotopoulos et al (2009)

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori dan tujuan penelitian yang ingin mengetahui gambaran tindakan pemilihan makanan jajanan aman dan halal pada remaja usia Sekolah Menengah Pertama di Kota Parepare, maka kerangka konsep yang dikembangkan adalah:



Keterangan:

: Variabel yang diteliti : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional dan berguna untuk mengarahkan pada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel dalam pengembangan instrumen. Adanya definisi operasional yang tepat maka ruang lingkup atau definisi variabel-variabel menjadi terbatas dan penelitian akan lebih fokus. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami masalah penelitian, maka dibuat definisi operasionalnya untuk memberi batasan terhadap variabel-variabel penelitian sehingga dapat diukur sesuai dengan parameter yang dipakai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Alat Ukur	Skala Ukur
Remaja	Remaja diartikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa . Remaja pada penelitian ini adalah siswa yang berusia 13-15 tahun di SMP Negeri 2 Parepare kelas VIII dan kelas IX.	Terdaftar dan aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.	-	-
Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Aman	<p>Tindakan atau praktik siswa dalam pemilihan makanan dan minuman jajanan aman. Seperti memilih jajanan tanpa kemasan di tempat yang bersih dan tertutup, mencuci tangan terlebih dahulu, memiliki kemasan yang baik dan masih tersegel, bentuk utuh dan tidak berjamur, terdaftar di BPOM dan memiliki nomor pendaftaran, tidak bersoda, warnanya tidak terang mencolok, tidak terlalu manis, tidak menunjukkan sudah kedaluwarsa.</p> <p>Tindakan dinilai dengan pemberian 11 pernyataan yang terdiri dari 6 pernyataan positif (No. 1,2,4,7,8,11) dan 5 pernyataan negatif (No. 3,5,6,9,10) dengan 4 alternatif jawaban hasil dari modifikasi skala Likert, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu - Sering - Kadang-Kadang - Tidak Pernah 	<p>Penentuan kategori tindakan diketahui setelah dilakukan uji normalitas data pada total skor responden. Berdasarkan uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal sehingga menggunakan <i>cut off point</i> yang digunakan adalah mean. Tindakan dikategorikan menjadi baik dan tidak baik, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik jika skor \geq mean (nilai mean 33,30) - Tidak baik jika skor $<$ mean (nilai mean 33,30) <p>(Sugiyono, 2012; Meinanda dkk, 2022)</p>	Kuesioner	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Alat Ukur	Skala Ukur
Tindakan Pemilihan Makanan Jajanan Halal	<p>Tindakan atau praktik siswa dalam pemilihan makanan dan minuman jajanan yang diperbolehkan untuk dikonsumsi menurut ketentuan syariat Islam (halal). Seperti memiliki logo halal LPPOM MUI pada kemasannya, tidak mengandung babi, tidak memabukkan, berasal dari hewan yang halal dan disembelih sesuai dengan syariat Islam, tidak termasuk dalam kategori najis (bangkai, darah dan kotoran) serta tempat penyimpanan, pengolahan, pengelolaan dan alat transportasi yang digunakan terbebas dari barang tidak halal.</p> <p>Tindakan dinilai dengan pemberian 12 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan positif (No. 1,2,3,5,6,8,11) dan 5 pernyataan negatif (No. 4,7,9,10,12) dengan 4 alternatif jawaban hasil dari modifikasi skala Likert, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu - Sering - Kadang-Kadang - Tidak Pernah 	<p>Penentuan kategori tindakan diketahui setelah dilakukan uji normalitas data pada total skor responden. Berdasarkan uji normalitas data diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga <i>cut off point</i> yang digunakan adalah median. Tindakan dikategorikan menjadi baik dan tidak baik, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik jika skor \geq median (nilai median 40,00) - Tidak baik jika skor $<$ median (nilai median 40,00) <p>(Sugiyono, 2012; Meinanda dkk, 2022)</p>	Kuesioner	Ordinal